

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu di Indonesia (Analisis Data Sekunder SDKI Tahun 2017), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prevalensi kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia berdasarkan hasil analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 didapatkan sebesar 17,8%.
2. Gambaran umum berdasarkan faktor host pada penelitian ini yaitu kunjungan *antenatal care* yang sesuai standar (90,6%); pendidikan jenjang menengah (46,9%); jarak kehamilan >24 bulan (84,8%); paritas 2-3 anak (57,4%); dan kelompok usia tidak berisiko (59,9%).
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia adalah kunjungan *antenatal care*, jarak kehamilan dan pendidikan.
4. Faktor-faktor yang belum terbukti berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan pada ibu di Indonesia adalah paritas dan usia ibu.

5.2 Saran

1. Meningkatkan Akses dan Kualitas Layanan Antenatal Care (ANC):

Mengingat kunjungan ANC terbukti berhubungan dengan kejadian komplikasi kehamilan, pemerintah dan tenaga kesehatan perlu memastikan akses yang mudah dan pelayanan yang berkualitas untuk seluruh ibu hamil, termasuk di daerah terpencil. Sosialisasi pentingnya 6 kali kunjungan ANC sesuai standar harus terus digencarkan.

2. Edukasi dan Intervensi Kesehatan Reproduksi Terkait Jarak Kehamilan:

Karena jarak kehamilan terbukti berpengaruh terhadap komplikasi, perlu dilakukan edukasi kepada pasangan usia subur mengenai pentingnya perencanaan

kehamilan dan penggunaan kontrasepsi modern untuk menjaga jarak kehamilan yang ideal (lebih dari 24 bulan).

3. Peningkatan Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Terutama bagi Ibu dengan Pendidikan Rendah:

Pendidikan terbukti sebagai faktor protektif terhadap komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi, terutama di kalangan ibu dengan jenjang pendidikan dasar atau tidak bersekolah. Program edukatif berbasis komunitas bisa menjadi strategi efektif.

4. Pendekatan Promotif dan Preventif yang Tidak Hanya Fokus pada Usia dan Paritas:

Walaupun usia dan paritas tidak terbukti signifikan dalam penelitian ini, pendekatan kesehatan ibu hamil tidak boleh mengabaikan dua faktor ini, karena pada konteks atau studi lain tetap dapat berperan. Perlu penguatan sistem rujukan dan pemantauan risiko individu.

5. Optimalisasi Pemanfaatan Data dan Survei Nasional:

Mengingat pentingnya data SDKI dalam pengambilan kebijakan, diharapkan pemerintah dan lembaga akademik terus menggunakan dan memperbarui analisis data sekunder nasional sebagai dasar evaluasi dan perencanaan program kesehatan ibu.